

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VYGOTSKI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

Imam Tabroni

STAI Dr. KH. EZ. Mutttaqien Purwakarta

imamtabroni70@gmail.com

Dian Aswita

aswita_dian@yahoo.com

Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Alim Hardiansyah

alimhardiansyah@ista.ac.id

Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

Normanita

STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

nitanorma027@gmail.com

Abstrak

Pandangan belajar terlahir dari berbagai pendapat para ahli salah satunya adalah teori belajar Vygotsky. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Model Pembelajaran Literasi Numerasi dapat dikembangkan secara situasional dengan mempertimbangkan beberapa hal. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menggunakan ragam teori pembelajaran sebagai data analisis yang kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori Vygotsky dalam aktivitas pembelajaran meliputi : socio cultural learning, cognitive apprenticeship, zone of proximal development, dan scaffolding. Dimensi pembelajaran yang ditawarkan oleh Vygotski meangakomodir ragam gaya belajar siswa sehingga juga menjadi solusi pembelajaran bagi anak dengan keterlambatan penyerapan pengetahuan di kelas. Penelitian ini berkontribusi terhadap teori-teori pembelajaran abad 21.

Kata Kunci: Vygotsky, Literasi, Numerasi

Abstract

The view of learning was born from various opinions of experts, one of which is Vygotsky's learning theory. Numerical literacy is the knowledge and ability to (a) use a variety of numbers and symbols related to basic mathematics to solve practical problems in various contexts of everyday life and (b) analyze information presented in various forms (graphs, tables), charts, and so on and then use the interpretation of the analysis results to predict and make decisions. The Numerical Literacy Learning Model can be developed situationally by considering several things. This study uses a library research method by using a variety of learning theories as data analysis which is then analyzed using content analysis techniques. The results showed that the implementation of Vygotsky's theory in learning activities included: socio cultural learning, cognitive apprenticeship, zone of proximal development, and scaffolding. This research contributes to 21st century learning theories.

Keywords: Vygotsky, Literacy, Numeration

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan model bagi suatu bangsa untuk menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dengan bangsa lain di era-globalisasi. Globalisasi menuntut suatu bangsa dan negara, untuk menciptakan berbagai kemajuan dalam setiap bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup bernegara salah satunya adalah bidang pendidikan.¹ Proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi satu sama lain dalam memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran.

Pandangan mengenai belajar telah banyak berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan. Pandangan belajar terlahir dari berbagai pendapat para ahli. Menurut Gagne, Berliner dan Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Selain itu, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, menuju kearah yang lebih baik dan dapat diukur. Selain memahami makna belajar maka perlu juga memahami makna mengajar. Sama halnya dengan makna belajar, kegiatan mengajar juga memiliki dua pandangan yakni pandangan tradisional dan pandangan modern. Kegiatan mengajar dalam pandangan tradisional yakni hanya sebatas memberikan pengetahuan atau materi kepada siswa. Sedangkan menurut pandangan modern, kegiatan mengajar adalah pemberian fasilitas kepada siswa dalam rangka melakukan kegiatan belajar.²

Mengajar merupakan kegiatan terencana yang memiliki tujuan akhir yang diharapkan. Tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur dalam merangkai komponen pembelajaran, salah satunya langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat alur atau jalan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah atau alur kegiatan pembelajaran tersaji dalam sebuah model pembelajaran. Alur dalam kegiatan pembelajaran dalam sebuah model pembelajaran dinamakan sintak. Sintak pembelajaran sebagai jalan menghubungkan

¹ Dwi Septi Anjas Wulan Salma Rozana, S.Pd, M.Pddan Rini Hayati, S.Pd, M.Pd S.Pd, M.Pd, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Terori Dan Praktik*, Pertama, September 2020 (Jawa Barat: Edu Publisher, N.D.), H.1.

² Amelia Rosmala Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Pertama, Maret 2018 (Jakarta: Pustaka Nasional: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), N.D.), H.1-2.

berbagai komponen pembelajaran. Sintak dalam sebuah model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran.

Model Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) dapat dikembangkan secara situasional dengan mempertimbangkan beberapa hal. Salah satu bahan yang menjadi pertimbangan yakni karakteristik kelas atau siswa, materi ajar, serta lingkungan belajar. Model PLN menjadi jembatan penghubung antara materi ajar dengan siswa. Penggunaan model PLN disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa melalui pemanfaatan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Model PLN merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model PLN terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model PLN merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Masa Pandemi menyadarkan kepada kita untuk tidak hanya puas belajar matematika, tetapi literat terhadap matematika yang dikenal dengan literasi numerasi.⁴

Kemampuan Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) juga harus ditingkatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk penyusunan dan penyelesaian soal-soal berbasis literasi numerasi. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menunjang AKM (Assessment Kecukupan Minimal) sehingga dapat mendukung literasi numerasi siswa. Strategi peningkatan literasi numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan semua komponen masyarakat. Strategi ini perlu dirumuskan bersama dan disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, sebagai civitas akademika yang memiliki potensi dan kompetensi dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada bidang matematika dan sekolah dasar berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan guru yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait AKM, perlunya pengalaman dan pemahaman dalam mengembangkan instrumen berciri literasi dan

³ Isrok'atun, H.25-26.

⁴ Ni Nyoman Lisna Handayani Nyoman Dantes, "Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja" Vol.1 No. 3 (2021): H.270.

numerasi dan implemetasinya dalam pembelajaran, serta perlu motivasi dalam menyiapkan AKM berbasis literasi numerasi.⁵

Selain itu, Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) serupa dengan pembelajaran literasi statistika merupakan kompetensi, yakni kemampuan berpikir kritis tentang statistika. Ben-Zvi dan Garfield mendefinisikan literasi statistika sebagai kemampuan dasar dan penting yang digunakan untuk memahami informasi statistik atau hasil penelitian, yang meliputi kemampuan mengorganisasi data, mengkonstruksi dan menyajikan tabel, serta bekerja dengan berbagai bentuk representasi data. Literasi statistika juga mencakup pemahaman berbagai konsep, istilah, dan lambang, serta pemahaman atas probabilitas (peluang) sebagai suatu ukuran ketidakpastian. Dalam pengertian yang lebih luas, Gal menyebutkan bahwa literasi statistika berkaitan dengan dua komponen yang saling berkaitan, yakni (1) kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi statistika secara kritis, pendapat/argumen terkait data, atau peristiwa acak (*stochastic phenomena*) yang terjadi dalam berbagai konteks secara relevan, dan (2) kemampuan seseorang untuk mendiskusikan atau mengkomunikasikan reaksi mereka terhadap informasi statistika tersebut, misalnya pemahaman terhadap maksud dari informasi, opini terkait dampak suatu informasi, atau persetujuan terhadap simpulan yang diberikan berdasarkan data.⁶

Teori Vygotsky untuk pembelajaran atau Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) adalah sebagai berikut ini;

a. Pengelolaan pembelajaran

Interaksi sosial individu dengan lingkungannya sangat mempengaruhi perkembangan belajar seseorang, sehingga perkembangan sifat-sifat dan jenis manusia akan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Menurut Vygotsky, peserta didik melaksanakan aktivitas belajar dengan orang dewasa dan teman sejawat yang mempunyai kemampuan lebih. Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik.

b. Pemberian bimbingan

Menurut Vygotsky, tujuan belajar akan tercapai dengan belajar menyelesaikan tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tugas-tugas tersebut masih dalam daerah perkembangan terdekat mereka, yaitu tugas-tugas yang terletak di atas peringkat perkembangannya. Menurut Vygotsky, pada saat peserta didik melaksanakan aktivitas di dalam daerah perkembangan terdekat mereka, tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan bimbingan atau bantuan orang lain. Berkaitan dengan perkembangan intelektual peserta didik, Vygotsky mengemukakan dua ide; pertama, bahwa perkembangan intelektual siswa dapat dipahami hanya dalam konteks budaya dan sejarah

⁵ Octavina Rizky Utami Putri Zukhrufurrohmah, "Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi Dalam Menyiapkan Akm Pada Guru Sd" Vol. 4 No.2 (Desember 2021): H.250-251.

⁶ Ezra Putranda Setiawan, "Analisis Muatan Literasi Statistika Dalam Buku Teks Matematika Kurikulum 2013," *Department Of Mathematics Education* Vol. 14 No 2 (Desember 2019): H.164.

pengalaman peserta didik. Kedua, Vygotsky mempercayai bahwa perkembangan intelektual bergantung pada sistem tanda (*sign system*) setiap individu selalu berkembang. Sistem tanda adalah simbol-simbol yang secara budaya diciptakan untuk membantu seseorang berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, misalnya budaya bahasa, sistem tulisan, dan sistem perhitungan.

Inti teori Vygotsky adalah menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran. Menurut teori Vygotski, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Vygotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi saat peserta didik bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas itu berada dalam *zona of proximal development* mereka.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research dengan teknik pengumpulan data menggunakan berbagai teori pembelajaran yang membahas tentang teori pembelajaran Vygotski. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tehnik *content analysis* sehingga menghasilkan pembahasan baru yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Vygotsky Dalam Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Vygotski ada 4 (empat) komponen yang bisa dilaksanakan, bisa salah satu ataupun kombinasi dari semuanya, yaitu :

a. *Socio Cultural Learning*

Pada dimensi ini peserta didik dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk sebuah lingkungan pembelajaran yang bisa membangun motivasi untuk belajar. Budaya belajar dalam proses pembelajaran bisa dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan belajar di luar sekolah bisa diarahkan dengan membentuk kelompok belajar di rumah siswa secara bergantian sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar lebih baik.

b. *Cognitive Apprenticeship*

Dimensi ini memiliki maksud untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses interaksi sosial untuk meningkatkan perkembangan kognitif.

c. *Zone of Proximal Development (ZPD)*

⁷ Dr. Hasanuddin, M.Si, *Biopsikologi Pembelajaran - Teori Dan Aplikasi*, Pertama, 2017 (Banda Aceh: Syariah Kuala University Press, N.D.), H.170-171.

Pada dimensi ini proses pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan capaian pembelajaran pada level yang lebih tinggi, hal ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk bisa lebih memaksimalkan kemampuannya dan mengeksplorasi ragam pengetahuan yang mereka miliki.

d. Scaffolding

Proses scaffolding dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan bantuan ringan dari guru, teman sebaya, guru pembimbing (private) ataupun sejenisnya untuk mendampingi dan mendapatkan bantuan belajar Ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Aplikasi Pendidikan Vygotsky

Vygotsky tertarik mengembangkan konsep barunya melalui ide cemerlang yang digagasnya, yaitu pengembangan proksimal⁸. Ide ini tepat untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik⁹. Vygotsky menemukan dasar potensi anak pada keberlangsungan kegiatan anak, bukan hanya dilihat dari kemampuan peserta didik secara mandiri dalam menyelesaikan masalah.¹⁰ Apakah kegiatan ini konsisten dilakukan oleh mereka, baik ketika bersama dengan temannya maupun sendiri dan secara spesifik perlu dialisis keberlangsungan kegiatan tersebut^{11, 12}.

Proksimal adalah sebuah ide uji potensi anak pada pembelajaran baru. Ide ini kemudian diikuti oleh ilmuan Ann Brown dan rekan ilmuan lainnya. Mereka sangat tertarik dan mengembangkan ide ini. Proksimal merupakan ide pembelajaran berbasis penyelesaian masalah orang dewasa yang dipindahkan kepada peserta didik. Peserta didik secara konsisten mampu membangun metode pemecahan masalah seperti halnya orang dewasa¹³. Selain itu, Vygotsky juga mengembangkan pembelajaran metakognisi¹⁴. Sebuah pembelajaran yang berfokus pada kesadaran pikiran diri. Peserta didik mampu mengelola jalan pikiran mereka untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran. Memori menjadi obyek penekanan kemampuan peserta didik untuk mampu

⁸ Imam Tabroni Et Al., "Early Childhood Education In Islamic Education Perspective," *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 4 Se-Articles (Maret 2022): 901–909.

⁹ Imam Tabroni Dan Rini Purnamasari, "Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta," *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 1 (2022): 9–18.

¹⁰ Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0* (Bandung: Cv Cendekia Press, 2019).

¹¹ W Crain, *Theories Of Development: Concepts And Applications* (Taylor & Francis, 2015).

¹² Vygotski\U\I, *The Collected Works Of L. S. Vygotsky: The History Of The Development Of Higher Mental Functions*, N.D.

¹³ Imam Tabroni Et Al., "Character Building: An Answer To The Worsening Of Human Character?," *Soko Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No. 3 Se-Articles (Desember 2021): 11–14.

¹⁴ Imam Tabroni, Fitriani Nasihah, Dan Ijah Bahijah, "The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia," *Erudio Journal Of Educational Innovation; Vol 8, No 2 (2021): Erudio Journal Of Educational Innovation* (Desember 2021).

mengendalikan jalan pikiran dan mengembangkan melalui kerangka logis dan empiris peserta didik.

15

Pokok ide ini yang menyebabkan banyak temuan Vygotsky berkembang dalam proses pembelajaran. Aplikasi pembelajaran yang terkenal diantaranya adalah tentang sistem tulisan dan bilangan fisik¹⁶. Sistem tulisan yang dikembangkannya berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menulis secara abstrak terhadap ide yang terekam dalam memorinya. Peserta didik –pada proses ini-belajar menulis dan membaca merupakan tantangan yang berat¹⁷. Mereka dituntut untuk melepaskan pengalaman mereka yang terekam dari fakta dan informasi yang logis dan konkrit. Belajar membaca dan menulis adalah sebuah usaha peserta didik untuk melepaskan diri dari pengaruh memori yang kuat beralih kepada suku kata yang abstrak¹⁸.

Seperti belajar menulis dan membaca, belajar menghitung-menurut Vygotsky-diperlukan juga instruksi dari orang dewasa¹⁹. Bilangan merupakan bahasa non verbal yang dapat memudahkan interaksi peserta didik dalam menemukan sesuatu²⁰. Satu lusin piring merupakan hal yang abstrak. Mereka akan menanyakan satu lusin piring sebenarnya ada berapa piring?. Jawaban ini pasti merujuk pada jumlah bilangan. Belajar bilangan tidak cukup secara mandiri melakukan pengembangan itu. Perlu dibangun oleh pendidik pada sebuah metode, rumus, dan keputusan bilangan yang akan dipelajari. Peserta didik butuh pendamping yang mampu memberikan konsep ini.²¹

Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi

¹⁵ P Lloyd Dan C Fernyhough, *Lev Vygotsky: Critical Assessments*, Critical Assessments Of Leading Psychologists (Routledge, 1999).

¹⁶ D R Monette, T J Sullivan, Dan C R Dejong, *Applied Social Research: A Tool For The Human Services* (Cengage Learning, 2013).

¹⁷ Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Dan Diaz Budiarti, “Modern Challenges And Parental Domination In Educating Children’s Morals,” *L’geneus : The Journal Language Generations Of Intellectual Society* 11, No. 1 (2022): 20–24.

¹⁸ W F Hill, *Learning: A Survey Of Psychological Interpretations* (Harper & Row, 1990).

¹⁹ Imam Tabroni Et Al., “Implementation And Strengthening Of The Literacy Movement In Elementary Schools Pasca The Covid-19 Pandemic,” *Multicultural Education* 8, No. 01 Se-Articles (Februari 2022): 15–31.

²⁰ Elda Sri Lestari Heni Hermaningsih Sm Imam Tabroni, “Efforts To Increase Students’ Learning Motivation In Al-Qur’an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur’an With Cbsa,” *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)* 2, No. 2 (N.D.): 795–804.

²¹ D H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, Schunk, D. (Pearson Education, 2015).

tertentu. Pembelajaran Literasi Numerasi (PLN) berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai.²²

Menurut Vygotsky, melalui pembelajaran yang menekankan aspek sosiokultural, guru dan teman sebaya memiliki kesamaan peran dalam menciptakan pengetahuan. Vygotsky berkeyakinan bahwa kegiatan sosial dan kultural merupakan suatu aspek penting yang berdampak pada perkembangan kognitif peserta didik yang mana perkembangan kognitif ini erat kaitannya dengan masukan orang lain. Pengetahuan dapat diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain melalui aktivitas/sosialisasi. Teori Vygotsky memiliki salah satu konsep utama yaitu *zona proximal development*. Konsep ini sangat penting dalam memahami teori perkembangan kognitif. Teori ini memperhatikan pentingnya komunitas sosial dalam pembelajaran. Vygotsky mendefinisikan *zona proximal development* sebagai proses untuk memahami peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang terlampau sulit tetapi dapat dipelajari melalui bantuan guru atau teman sebaya. Slavin menggambarkan pemberian *scaffolding* adalah kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi dukungan selama proses pembelajaran awal lalu meminimalkan bantuan tersebut melalui pemberian ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk bertanggung jawab dalam tugas mandiri. Guru perlu memiliki wawasan dalam mengidentifikasi level analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6), kemudian mengintegrasikan ke dalam sebuah permasalahan matematika. Misalnya, peserta didik yang lebih mampu membimbing atau memantau peserta didik lainnya melalui pemberian petunjuk tentang cara memecahkan masah. Jadi, tugas guru adalah menciptakan sesi *brainstorming* agar terjadi interaksi sosial tersebut. Menurut pandangan Vygotsky, peserta didik akan menemukan konsep-konsep yang sistematis, logis, dan rasional apabila mereka terlibat dalam pertemuan dan dialog baik dengan guru maupun peserta didik lain.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi pembelajaran yang terdiri atas *socio cultural learning*, *cognitive apprenticeship*, *zone of proximal development* dan *scaffolding* yang digagas oleh Vygotski memiliki keunggulan dalam membimbing proses belajar mengajar di lembaga pendidikan menjadi semakin baik. Dimensi yang ditawarkan oleh Vygotsky bukan hanya memperkaya system, gaya, dan metode pembelajaran, akan tetapi juga bisa menjadi solusi pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan peserta didik abad 21.

²² Dhina Cahya Rohim, Dkk, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" Vol. 33 No. 1 (July 2021): H.56, <https://doi.org/10.23917/Varidika.V33i1.14993>.

²³ Atana Sa'adah, Dkk, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika" Vol. 2 No. 1 (January 2021): H.170-171.

DAFTAR PUSTAKA

- Atana Sa'adah, Dkk. "Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika" Vol. 2 No. 1 (January 2021): 8.
- Dhina Cahya Rohim, Dkk. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" Vol. 33 No. 1 (July 2021): 9. <https://doi.org/10.23917/Varidika.V33i1.14993>.
- Dr. Hasanuddin, M.Si. *Biopsikologi Pembelajaran - Teori Dan Aplikasi*. Pertama, 2017. Banda Aceh: Syariah Kuala University Press, N.D.
- Ezra Putranda Setiawan. "Analisis Muatan Literasi Statistika Dalam Buku Teks Matematika Kurikulum 2013." *Department Of Mathematics Education* Vol. 14 No 2 (Desember 2019): 18.
- Hilman Mangkuwibawa, Dkk. "Pengembangan Dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv," N.D., 9.
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Pertama, Maret 2018. Jakarta: Pustaka Nasional: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), N.D.
- Leny Latifah, Dkk. "Dampak Stimulasi Kognitif Berbasis Pengasuhan Disertai Lntervensi Lodium Pada Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah Di Daerah Endemik Gaki," 2012, 91.
- Lupita Jane Suwandi. "Pembelajaran Berpikir Simbolik Dan Keaksaraan Untuk Siswa K1 Selama Pembelajaran Jarak Jauh" Vol. Xxxvii No. 1 (June 2021): 15.
- Novia Faiz Safitri. "Persetujuan Pembimbing 'Analisis Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,' November 1, 2019, 136.
- Nyoman Dantes, Ni Nyoman Lisna Handayani. "Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja" Vol.1 No. 3 (2021): 14.
- Salma Rozana, S.Pd, M.Pddan Rini Hayati, S.Pd, M.Pd, Dwi Septi Anjas Wulan, S.Pd, M.Pd. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Terori Dan Praktik*. Pertama, September 2020. Jawa Barat: Edu Publisher, N.D.
- Shofan Fianggal, Dkk. "Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru Sd Di Kabupaten Ponorogo" Vol.1 No. 1 (November 2019): 10.
- Simon Panjaitani, Dkk. "Arah Dan Trend Penelitian Pendidikan Matematika Di Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Jrpm)" Vol.3 No 1 (February 2021): 14.
- Wendy Dian Patriana, Dkk. "Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler" Vol. 9 No 2 (September 2021): 16.
- Zukhrufurrohmah, Octavina Rizky Utami Putri. "Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi Dalam Menyiapkan Akm Pada Guru Sd" Vol. 4 No.2 (Desember 2021): 12.
- Crain, W. *Theories Of Development: Concepts And Applications*. Taylor & Francis, 2015.
- Heni Hermaningsih Sm Imam Tabroni, Elda Sri Lestari. "Efforts To Increase Students' Learning Motivation In Al-Qur'an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur'an With Cbsa." *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)* 2, No. 2 (N.D.): 795–804.
- Hill, W F. *Learning: A Survey Of Psychological Interpretations*. Harper & Row, 1990.

- Imam Tabroni, Dian Aswita, Alim Hardiansyah, Normanita : Peranan Model Pembelajaran Vygotski Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi
- Imam Tabroni, Ayit Irpani, Didih Ahmadiyah, Akhmad Riandy Agusta, Sulaiman Girivirya, Dan Ihsan. "Implementation And Strengthening Of The Literacy Movement In Elementary Schools Pasca The Covid-19 Pandemic." *Multicultural Education* 8, No. 01 Se-Articles (Februari 2022): 15–31.
- Imam Tabroni, Jamali Sahrodi, Ulfiah, Dan Lindawati. "Early Childhood Education In Islamic Education Perspective." *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 4 Se-Articles (Maret 2022): 901–909.
- Imam Tabroni, Rendy Afrizal, Elsa Nurmawati, Siti Nurlatifah, Dan Siti Nurlatifah. "Character Building: An Answer To The Worsening Of Human Character?" *Soko Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No. 3 Se-Articles (Desember 2021): 11–14.
- Lloyd, P, Dan C Fernyhough. *Lev Vygotsky: Critical Assessments*. Critical Assessments Of Leading Psychologists. Routledge, 1999.
- Monette, D R, T J Sullivan, Dan C R Dejong. *Applied Social Research: A Tool For The Human Services*. Cengage Learning, 2013.
- Schunk, D H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Schunk, D. Pearson Education, 2015.
- Tabroni, Imam. *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Bandung: Cv Cendekia Press, 2019.
- Tabroni, Imam, Fitriani Nasihah, Dan Ijah Bahijah. "The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia." *Erudio Journal Of Educational Innovation; Vol 8, No 2 (2021): Erudio Journal Of Educational Innovation* (Desember 2021).
- Tabroni, Imam, Dan Rini Purnamasari. "Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta." *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 1 (2022): 9–18.
- Tabroni, Imam, Rini Purnama Sari, Dan Diaz Budiarti. "Modern Challenges And Parental Domination In Educating Children's Morals." *L'geneus : The Journal Language Generations Of Intellectual Society* 11, No. 1 (2022): 20–24.
- Vygotski\U\I. *The Collected Works Of L. S. Vygotsky: The History Of The Development Of Higher Mental Functions*, N.D.